

NASKAH PUBLIKASI

THREE STEP



Oleh :

AINUN NAIS

1611617011

**PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2019/2020**

THREE STEP

Karya Tugas Akhir: Pembimbing I & II: Dra. Daruni M.Hum dan
Drs. Bambang Tri Atmadja M.Sn

Oleh : Ainun Nais

Alamat: Butuh Lor Rt03, Triwidadi, Pajangan, Bantul, DIY

Email: ainunnais4gmail.com Instagram: @ainunnais WhatsApp:089601185477

Handphone:088233171789

RINGKASAN

Busenvo merupakan sebuah tim bola voli yang ada di dusun Butuh lor, tempat tinggal penata tari. Penata tari sejak kecil telah ikut terlibat dalam dunia olahraga yang ditekuni oleh Busenvo, kemudian muncul ketertarikan untuk menciptakan karya tari dari permainan olahraga bola voli. *Three Step* merupakan arti dari tiga langkah pola aturan dalam berolahraga yakni pemanasan, permainan, dan pendinginan. Selain itu memiliki arti filosofi tentang kehidupan manusia di dunia yang mengalami siklus kehidupan dari lahir, hidup, kemudian mati. Secara dalam teknik permainan yakni *service* sebagai permulaan dikaitkan dengan kelahiran manusia. *Passing* dan *blocking* sebagai permainan dalam melakukan pertahanan, dikaitkan dengan kehidupan manusia dalam perjuangan menjalani kehidupan di dunia. *Smash* sebagai perlawanan kepada lawan teknik mematkan untuk mengakhiri permainan, dalam kehidupan manusia yakni kematian.

Penata tari mengolah karya ini dengan proses penggarapan menggunakan metode dasar dari buku *Creating Trought the Dance* oleh Alma. M Hawkins dengan tahapan eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Gerak studi dari teknik permainan olahraga bola voli yakni *service*, *passing*, *blocking*, dan *smash* digarap melalui aspek-aspek dasar koreografi kelompok dengan menggunakan konsep koreografis bentuk-teknik-isi. Iringan musik menggunakan program MIDI bersumber dari gamelan Jawa dan musik efek sebagai ilustrasi.

Karya tari ini merupakan koreografi kelompok dengan 10 penari laki-laki dan 1 penari perempuan. Terbagi menjadi 6 penari inti laki-laki sebagai 1 tim, 4 penari laki-laki *colour guard* sebagai hakim garis, 1 penata tari perempuan sebagai penari pelatih. Penata tari menggunakan rangsang kinestetik dengan tema permainan, tipe dramatik, dan mode penyajian simbolis representasional. Karya tari ini dikemas menjadi 3 bagian yakni pemanasan, permainan bola voli, dan pendinginan yang menggunakan properti 50 bola voli dan 4 *flag*. Melalui karya ini diharapkan menjadi hiburan bagi para atlet dan seniman untuk pengetahuan bahwa sebuah aktivitas olahraga bola voli bisa dibuat menjadi sebuah karya seni.

Kata kunci : *Olahraga Bola Voli, Teknik Permainan, Koreografi Kelompok*

ABSTRACT

Busenvo is a volleyball team in hamlet. Need lor, a dance stylist's residence. Dance stylist since childhood has been involved in the world of sports occupied by Busenvo, then there was an interest in creating dance work from volleyball sports. Three Step is the meaning of the three-step pattern of rules in sports, namely heating, playing, and cooling. Besides that, it has a philosophical meaning about human life in a world that experiences a life cycle from birth, life, then death. In the game technique, service as a start is associated with human birth. Passing and blocking as a game in defense, is associated with human life in the struggle to live life in the world. Smash in opposition to opponents of deadly techniques to end the game, in human life, namely death.

*Dance stylists process this work with the process of cultivation using the basic methods from the book *Creating Trought the Dance* by Alma. M Hawkins with the stages of exploration, improvisation, composition, and evaluation. The study of the techniques of volleyball sports games, namely service, passing, blocking, and smash are worked on through the basic aspects of group choreography using the choreographic concept of form-content-techniques. The musical accompaniment uses musical instrument digital interface programs sourced from Javanese gamelan and effects music as illustrations.*

This dance work is a group choreography with 10 male dancers and 1 female dancer. Divided into 6 male core dancers as 1 team, 4 male color guard dancers as line judges, 1 female dance stylist as trainer dancers. The dance stylist uses kinesthetic excitement with the theme of the game, dramatic types, and representational symbolic presentation modes. This dance work is packaged into 3 parts namely heating, volleyball, and cooling using 50 volleyball and 4 flag properties. Through this work it is hoped to be entertainment for athletes and artists to the knowledge that a volleyball sports activity can be made into a work of art.

Keywords: Volleyball Sports, Game Techniques, Group Choreography

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Tari

Permainan olahraga bola voli di Indonesia berkembang dan diperkenalkan oleh bangsa Belanda ketika menjajah Indonesia. Sejak tahun 1938, permainan olahraga bola voli mulai dikenal masyarakat Indonesia, pada tahun 1955 dibentuk Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) (Sukma Aji, 2016: 37).

Antusiasme masyarakat Indonesia pada voli sejak 1938, terbilang terus meningkat. Bola voli menjadi aktivitas yang tidak melulu sebagai aktivitas olahraga, tetapi juga sebagai aktivitas penghilang stres atau kepenatan, serta sebagai sarana berkumpul bersama yang terdapat nilai moral dalam kebaikan dari kerjasama, disiplin, sportivitas. Banyaknya manfaat dan antusiasme pada permainan olahraga bola voli ini juga terjadi di dusun Butuh Lor, Triwidadi, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Permainan olahraga bola voli menjadi hobi bagi sebagian besar warga masyarakat Triwidadi, baik laki-laki maupun perempuan, dan dari usia anak hingga orang tua.

Melakukan aktivitas olahraga, tertentu biasanya akan menyebabkan lupa waktu karena begitu asyiknya larut dalam permainan tersebut. Olahraga bola voli tidak hanya untuk menyalurkan hobi mengurangi stres atau kepenatan, tetapi untuk kebugaran tubuh seseorang (M.Muhyi, 2009:56).

Antusiasme tinggi pada permainan olahraga bola voli berujung pada kesepakatan warga dusun Butuh Lor membentuk tim bola voli tingkat dusun. Pada awalnya, tim ini bernama BVC (Butuh Lor Voli Club) yang terbentuk pada tahun 1983. Adanya perubahan organisasi, membuat BVC berganti nama menjadi Busenvo (Butuh *Seneng* Voli) pada tahun 2004 dengan semangat regenerasi yang baru, terlebih dikarenakan nama tersebut hampir menyerupai klub GVC (Gampeng Voli Club). Dengan pembimbing bernama bapak Sandiman, salah satu pemuka dusun Butuh Lor. Anggota pemain yang tidak sedikit, telah mengalami regenerasi setiap tahunnya. Busenvo telah melahirkan para bintang yang memiliki kepopuleran, stamina, dan bakat yang baik dalam bermain olahraga bola voli.

Pada era tahun 2000 terdapat 6 nama pemain yang sampai saat ini masih aktif bermain, formasi tidak lengkap tanpa mereka, berikut nama lengkap beserta nama panggung : Heri Setiawan (Kopong), Jumantoro (Jumo), Juarisman (Jonter), Anang (Gembus), Triyono (Petruk), Wahzudi (Judeng).



Gambar 1. Tim Busenvo setelah pertandingan
(Dok. Panitia Triwidadi Cup, 2018 di dusun Jojoran kulon)

Busenvo memberi efek positif bagi dusun Butuh Lor. Dari segi profesionalitas, Busenvo menikmati beberapa piala kejuaraan. Baik kejuaraan tingkat kelurahan dalam ajang Turnamen Triwidadi Cup maupun tingkat regional Bantul. Dari segi kehidupan bermasyarakat, Busenvo menjadi alat pemersatu bagi warga dusun. Efek Busenvo dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung, atau secara sadar maupun tidak sadar. Busenvo sudah menjadi bagian penting kehidupan bermasyarakat warga dusun Butuh Lor.

Penata tari sebagai bagian dari warga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, sejak kecil telah mengikuti, dan menyaksikan permainan olahraga bola voli saat berlatih maupun bertanding. Penata tari sering mengamati pergerakan dari para pemain Busenvo ketika bertanding dengan lawan, dengan perjuangan keras, jatuh, dan bangun menyelamatkan bola. Beberapa macam cara bersentuhan dengan bola, sehingga timbul jenis teknik dasar atau dengan istilah yang lebih umum *skills* yaitu *service*, *passing*, *smash*, dan *blocking* (Dieter,2015:8).

Pemaparan mengenai permainan olahraga bola voli yang dilakukan oleh Busenvo, memberikan ide atau gagasan penciptaan sebuah karya tari yang berjudul *Three Step*. Karya tari *Three Step* merupakan arti dari tiga langkah pada

pola aturan dalam berolahraga yakni pemanasan, permainan, dan pendinginan. Selain itu tiga langkah yang dimaksudkan yakni filosofi tentang kehidupan manusia di dunia yang mengalami siklus kehidupan dari lahir, hidup, kemudian mati. Secara pembagian teknik dalam bermain olahraga bola voli yakni *service* sebagai permulaan dikaitkan dengan sebuah kelahiran manusia. *Passing* dan *blocking* sebagai permainan dalam melakukan pertahanan dengan usaha keras dalam menjaga bola agar tidak terjatuh di tanah, dikaitkan dengan kehidupan manusia dalam perjuangan menjalani kehidupan penuh dengan lika-liku. *Smash* sebagai perlawanan kepada lawan dan merupakan teknik mematikan untuk mengakhiri permainan, dikaitkan dalam kehidupan manusia yakni akhir dari kehidupan adalah kematian.

Karya ini berbentuk koreografi kelompok dengan menggunakan sebelas orang penari. Enam penari inti laki-laki sebagai penggambaran satu tim dalam bermain bola voli, tiga penari laki-laki *colour guard* sebagai hakim garis, dan satu penari yaitu penata tari sendiri sebagai penari pelatih. Karya tari ini dihadirkan dalam tiga bagian dengan koreografi studi gerak, bagian 1 tentang pemanasan, bagian 2 tentang permainan bola voli, bagian 3 tentang pendinginan.

Berdasarkan uraian di atas penata tari tertarik untuk mempelajari teknik dan cara bermain dalam permainan olahraga bola voli. Penata tari mempunyai ide untuk membuat karya tari dalam bentuk koreografi kelompok dengan menggunakan bola voli dan bendera sebagai properti.

Ide kreatif para seniman merupakan cara bertahan dalam bersaing di dunia seni. Berani berbeda menjadi salah satu karakter, sehingga akan muncul identitas yang menjadi identik pada dirinya. Tidak banyak seniman yang mencipta keluar dari zona nyaman.

“Jadilah orang yang berbeda. Jika orang lain zig, anda harus zag. Pikirkan apa yang bisa anda lakukan dibidang pekerjaan anda atau kehidupan pribadi anda untuk bisa berbeda dari orang lain. Jika anda ingin menarik dan mempertahankan cinta, sebagai contoh buat pendekatan anda menjadi unik. Lakukan sesuatu yang orisinal sifatnya atau tidak disangka-sangka. Gunakan imajinasi anda dan kejarlah.”(Catherine, 2004: 61-62)

Penata tari ingin menciptakan sebuah karya tari yang berbeda dengan memindahkan sebuah aktivitas keseharian masyarakat berolahraga bola voli ke dalam sebuah karya seni pertunjukan yang layak dan dapat dipertontonkan. Karya tari Tugas Akhir ini akan menjadi karya tingkatan yang lebih kompleks dari karya koreografi mandiri penata tari yang berjudul *Kula*, karya tersebut berasal dari hobi penata tari yaitu bermain olahraga voli yang digarap dengan koreografi tunggal dengan menggunakan bola voli berjumlah 46 sebagai properti dan melibatkan 15 orang laki-laki sebagai kru.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul pertanyaan kreatif sebagai berikut: Bagaimana cara mengubah sebuah aktivitas bermain olahraga bola voli menjadi sebuah karya seni tari?

B. Rumusan Ide Penciptaan Tari

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas pertanyaan kreatif yang telah disebutkan maka rumusan masalah ide penciptaan karya tari ini adalah: Mengubah sebuah aktivitas bermain olahraga bola voli menjadi sebuah karya seni tari.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Tari

1. Tujuan dari penggarapan karya tari ini adalah:
 - a. Memberikan pengalaman kepada penata tari dalam menciptakan karya tari yang bersumber dari permainan olahraga bola voli
 - b. Menemukan jati diri penata melalui sebuah karya tari
 - c. Memperlihatkan hasil karya tari kepada atlit maupun seniman bahwa olahraga bisa diubah menjadi karya tari yang layak untuk dipertontonkan
2. Manfaat dari penciptaan karya tari ini adalah:
 - a. Tugas ini diharapkan menjadi pengalaman dan tambahan ilmu untuk penata tari
 - b. Memberi pengenalan dan pemahaman hasil dari penciptaan karya tari yang bersumber dari olahraga voli kepada pendukung karya dan masyarakat
 - c. Hasil dari penciptaan karya tari ini semoga dapat menjadi wawasan, pengetahuan untuk pembaca dan penonton.

D. Tinjauan Sumber Tari

Penciptaan sebuah koreografi pada dasarnya sangat membutuhkan sumber–sumber yang dapat memberikan informasi langsung ataupun tidak langsung berkaitan dengan ide penciptaan. Adapun sumber yang digunakan sebagai sumber acuan dan memperkuat informasi terkait penciptaan karya tari adalah :

1. Sumber Tertulis Tari

Buku berjudul *Belajar Bermain Bola Volley* oleh Dieter Beutelstahl tahun 2015. Buku ini membantu penata tari dalam pengetahuan sejarah permainan olahraga bola voli beserta mengupas tentang teknik dari permainan bola voli. Taktik pada sistem permainan olahraga bola voli akan menjadi kunci dasar pada karya tari yang akan digunakan pada bagian 2 untuk dikomposisikan menjadi bentuk koreografi.

Buku yang berjudul *Buku Pintar Bola Voli* oleh Witono Hidayat tahun 2017. Buku tersebut memberikan pengetahuan tentang teknik–teknik dalam bermain bola voli. Buku ini menjadi pegangan penata tari untuk pengetahuan secara teori dalam melakukan praktek bermain bola voli.

Buku berjudul *Koreografi, Bentuk, Teknik, dan Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2014. Buku tersebut memberikan pengetahuan tentang pengertian koreografi, ruang, waktu, dan tenaga sebagai elemen dasar koreografi.

Buku berjudul *Karawitan Tari* oleh Sumaryono tahun 2014. Buku tersebut memberikan referensi tata hubungan musik dengan tari. Karya tari *Three Step* menggunakan musik program MIDI(*musical instrument digital interface*) dengan musik gamelan yang dominan dengan musik barat dan musik ilustrasi karena karya tari *Three Step* merupakan karya tari kontemporer dengan menggunakan studi gerak.

2. Sumber Karya Tari

Salah satu karya tari dari penata berjudul *Kula* yang dipentaskan di Auditorium Jurusan Tari ISI Yogyakarta pada tanggal 11 Desember 2019 untuk keperluan mata kuliah koreografi mandiri menjadi sumber ide

penciptaan karya ini. Karya tersebut berasal dari hobi penata tari yaitu bermain olahraga voli yang digarap dengan koreografi tunggal dengan menggunakan bola voli berjumlah 46 sebagai properti dan melibatkan 15 orang laki-laki sebagai kru.

PEMBAHASAN

A. Kerangka Dasar Pemikiran Tari

Penetapan motif awal dipakai sebagai dasar struktur untuk mendapatkan bentuk. Salah satu motif yang dikembangkan dengan memerlukan waktu, intensitas, dan penekanan sehingga berkembang begitu panjang menjadi suatu kalimat (Jacqueline Smith, 1976:60). Penciptaan karya tari ini observasi dari tim Busenvo saat bermain olahraga bola voli. Olahraga bola voli yang ada di Dusun Butuh lor menjadi inspirasi penata. Teknik–teknik pada permainan olahraga bola voli yakni *service*, *passing*, *blocking*, dan *smash* menjadi ide kreatif yang akan digarap. Mewujudkan karya dengan pola aturan dalam berolahraga yaitu pemanasan, permainan, dan pendinginan.

B. Konsep Dasar Tari

1. Rangsang Tari

Munculnya ide dalam penciptaan karya seni berawal dari adanya rangsang. Rangsang yang digunakan dalam karya tari ini adalah rangsang *kinestetik* karena melihat secara langsung kemudian timbul rasa ketertarikan. Rangsang *kinestetik* berkaitan dengan teknik pada permainan olahraga bola voli sebagai dasar gerak. Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang, ide karya tari ini didapat saat melihat teknik gerak dari permainan olahraga bola voli yaitu *service*, *passing*, *blocking* dan *smash*. Hal pertama yang dilakukan adalah melihat lebih jauh dan dari dekat dengan permainan olahraga bola voli dari Busenvo, kemudian mengolah gerak-gerak tersebut dengan aspek-aspek koreografi seperti tempo, ritme,

volume, dan variasi yang diwujudkan ke dalam bentuk koreografi kelompok.

2. Tema Tari

Tema menjadi hal yang paling mendasar dalam sebuah karya seni. Tema tari tidak dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi baik literal maupun non literal (Y.Sumandiyo Hadi, 2003:89). Tema karya tari ini adalah permainan olahraga bola voli. Permainan olahraga bola voli yang akan diperlihatkan dengan bentuk gerak dari teknik-teknik permainan olahraga bola voli. Teknik pada permainan olahraga bola voli yaitu *service, passing, blocking, dan smash*.

3. Judul Tari

Judul karya tari ini *Three Step* yang artinya tiga langkah. Hubungan judul dengan garapan karya tari yakni menggambarkan tiga langkah pola aturan dalam berolahraga, yakni pemanasan, permainan, dan pendinginan. Secara pembagian teknik dalam bermain bola voli yakni *service, passing, blocking, dan smash*.

4. Bentuk dan Cara Ungkap Tari

Karya tari yang berjudul *Three Step* ini menggunakan bentuk koreografi kelompok. Pertimbangan dalam karya tari, karena olahraga bola voli merupakan sebuah permainan bola yang tidak bisa dilakukan sendiri melainkan dengan kelompok. Mode penyajian dalam karya tari ini adalah simbolis representasional. Karya ini akan dikemas dengan 3 bagian dalam permainan olahraga pada umumnya, yakni:

a. Bagian 1 (Pemanasan)

Bagian ini adalah titik pertama yaitu pemanasan sebelum bermain olahraga bola voli. Secara pembagian teknik dalam bermain bola voli pemanasan sebagai permulaan dikaitkan dengan sebuah kelahiran manusia.

b. Bagian 2 (Permainan bola voli)

Bagian kedua merupakan puncak kehidupan manusia, dalam karya ini merupakan klimaks memunculkan gerak bentuk dari permainan olahraga bola voli, yaitu *Service, Passing, Blocking, dan Smash*.

c. Bagian 3 (Pendinginan)

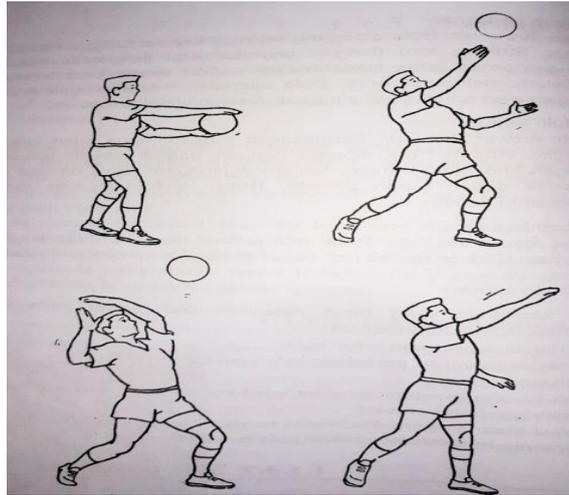
Bagian ketiga adalah bagian terakhir yaitu kematian pada manusia, dalam karya tari ini merupakan ending dengan melakukan gerak pendinginan.

C. Konsep Garap Tari

1. Gerak Tari

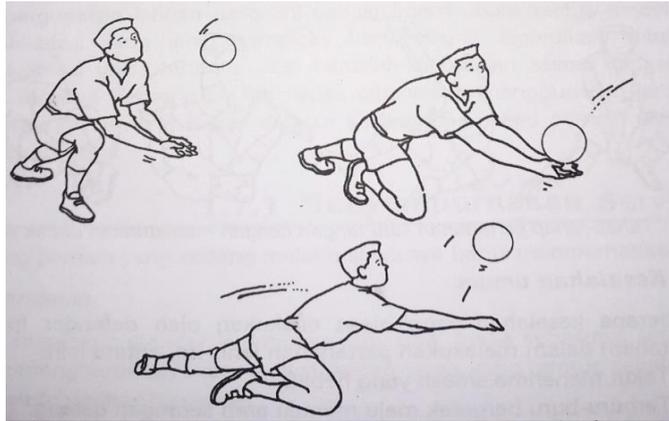
Gerak merupakan elemen dasar dalam sebuah aspek koreografi. Pemilihan gerak dalam karya tari yang akan diciptakan disesuaikan dengan tema. Pembentukan atau penyusunan gerak menjadi konsep penting dalam sebuah koreografi, karena garapan yang penata tari sampaikan terdiri dari bagian dengan suasana yang berbeda. Teknik dalam permainan olahraga bola voli dalam proses pembentukan kelompok yaitu *Service, Passing, Blocking, dan Smash*.

- a. *Service* adalah pukulan bola pertama untuk memulai suatu permainan atau ketika terjadi bola mati dan berpindah bola. Pukulan *service* sebagai pukulan awal untuk mendapatkan poin dalam pertandingan. Oleh karena itu, menguasai *service* dengan baik sangat penting. Teknik ini ada dua cara yakni *service* atas dan *service* bawah. Jenis *service* paling umum ada 3 yaitu: *under-arm service, hook service, floating service*. Siklus arahan bola saat pertandingan terjadi dimulai dari *service*, diterima lawan dengan *passing* atas atau bawah yang diarahkan ke *toser*, kemudian dari *toser* diumpangkan ke *spiker* untuk di *smash*, pihak lawan akan melakukan pertahanan dengan teknik *blocking*. Penyentuhan bola dari lawan setiap kubu memiliki kesempatan maksimal 3 kali.



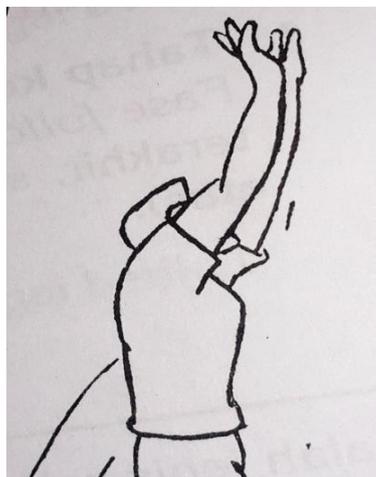
Gambar 2. Teknik *Service*
(Ilustrasi diambil dari buku Belajar Bermain bola Volley)

- b. *Passing* adalah cara menerima bola, mengayunkan kembali ke arah yang diinginkan dan mengoperkan bola kepada teman satu regu. Selain itu, *passing* merupakan suatu langkah awal untuk menyusun pola serangan. Teknik ini ada dua cara yakni *passing* atas dan bawah. *Passing* atas merupakan teknik yang mengutamakan kekuatan jari-jemari kedua tangan. Teknik ini lebih dipilih pada saat seorang pemain hendak melakukan umpan sebelum dilakukan pukulan terakhir atau *smash*. Pemain yang dituntut memiliki keterampilan lebih dalam teknik ini adalah *tosser* atau pengumpan. Selain itu pemain yang melakukan teknik ini biasanya karena lambungan bola dari lawan atau dari rekan terlalu tinggi sehingga hanya bisa digapai dengan teknik *passing* atas. *Passing* bawah merupakan teknik yang menggunakan kedua telapak tangan bersatu dengan satu bagian menggenggam bagian telapak tangan lain. Kedua lengan lurus ke bawah dengan bagian bawah siku menghadap ke arah depan. Biasanya *passing* bawah digunakan pada saat menerima *service* atau menerima pukulan *smash*. *Passing* bawah menjadi teknik yang lebih kuat dari pada menggunakan *passing* atas.



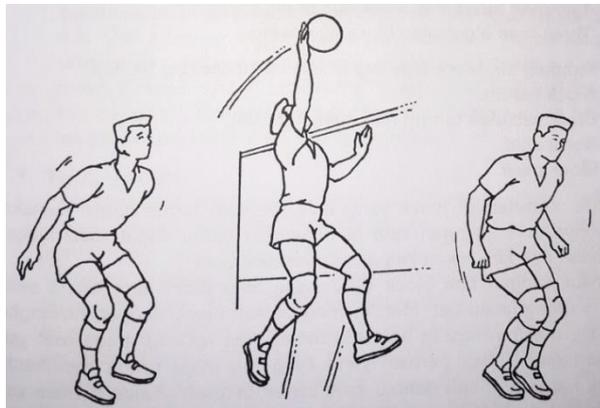
Gambar 3. Teknik *Passing*
(Ilustrasi diambil dari buku Belajar Bermain bola Volley)

- c. *Blocking* adalah usaha menahan/membendung pukulan *smash* dari lawan dengan menjulurkan tangan keatas net. *Block* merupakan benteng pertahanan utama menahan serangan pihak lawan, teknik menutup laju bola pada saat bola berada di atas net dengan tujuan untuk mengembalikan bola secara langsung ke arah lawan. Teknik ini sangat penting untuk menghadapi lawan yang memiliki *spiker* tangguh, karena tanpa adanya *block* maka *spiker* akan leluasa menghantam bola sehingga mempermudah mereka dalam mengumpulkan poin untuk kemenangan. *Block* hanya boleh dilakukan oleh pemain yang berada diposisi depan dekat net. *Blocking* ini dilakukan oleh satu orang, dua orang, atau tiga orang secara bersamaan diperankan oleh pemain bebas yang berdiri dekat dengan net.



Gambar 4. Teknik *Blocking*
(Ilustrasi diambil dari buku Belajar Bermain bola Volley)

d. *Smash* adalah pukulan keras yang menukik dan mematikan. Bola dipukul kelapangan lawan melewati atas net. Sementara itu pihak lawan mengalami kesulitan dalam mengembalikan bola. *Smash* merupakan gerakan kompleks meliputi gerakan melangkah, tolakan untuk meloncat, memukul bola, saat melayang di udara dan saat mendarat (Sukma Aji, 2016: 37). *Smash* merupakan pukulan yang wajib dikuasai oleh setiap pemain olahraga bola voli, tanpa melakukan *smash* mustahil sebuah tim mampu memenangkan pertandingan. Seorang pemain yang berposisi melakukan *smash* disebut *spiker* yang memiliki kemampuan melompat dan pukulan yang keras. Secara umum fase *smash* dibagi menjadi empat yaitu: fase lari, fase melompat, fase memantul, dan fase mendarat.



Gambar 5. Teknik *Smash*
(Ilustrasi diambil dari buku Belajar Bermain bola Volley)

Smash dapat dilakukan dengan berbagai macam gaya pada saat pertandingan berlangsung. Terdiri dari gaya *semi* depan dan belakang, *open*, *potong*, *S*, dan *jumping*.

2. Penari

Karya tari ini akan ditarikan oleh sebelas orang penari berjenis kelamin dominan laki-laki karena latar belakang yang dipilih penata tari adalah tim Busenvo, yang mana busenvo merupakan tim laki-laki. Enam penari inti laki-laki sebagai penggambaran satu tim dalam permainan olahraga bola voli. Tim dalam permainan bola voli berjumlah enam orang adalah aturan dengan pembagian kerjanya masing-masing orang dalam permainan tersebut. Empat penari laki-laki

sebagai hakim garis, hakim garis berjumlah empat orang yang bekerja mengawasi bola *in* atau *out* pada setiap titik sudut lapangan. Satu penari perempuan yaitu penata tari sendiri berperan sebagai pelatih.

3. Musik Tari

Musik merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan tari. Musik tari dalam tari-tari modern atau kontemporer lebih cenderung bersifat ilustratif (Sumaryono, 2014:2). Musik sangat berperan penting dalam karya tari ini untuk memberi kekuatan dalam gerak yang dimunculkan dan membantu suasana pada bagian. Musik yang akan digunakan yaitu musik program MIDI (*musical instrument digital interface*).

4. Tata Rias dan Busana Tari

Tata busana yang digunakan pada karya tari ini yaitu memakai deker siku lengan, kaki, dan celana olahraga yang dibuat dengan menggunakan balutan bahan-bahan dari kain motif batik. Alasan pemilihan kostum tersebut yaitu untuk mendapatkan wujud bentuk dari atlet pemain olahraga bola voli. Selain itu dengan menggunakan kain motif batik adalah bentuk identitas dari tim Busenyo dan penata tari yang berasal dari masyarakat Jawa.

5. Pemanggungan Tari

a. Ruang Pementasan Tari

Karya *Three Step* dipentaskan di Auditorium Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alamat Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Panggung prosenium merupakan gedung yang paling formal dan kompleks dengan berbagai fasilitas perlengkapan utama pendukung (Hendro Martono, 2012:37).

b. Tata Cahaya Tari

Karya tari ini akan menggunakan lampu *fresnel spotlight*, *ellipsoidal*, *par*, *zoom* bertujuan untuk memperkuat simbol dan suasana yang dimunculkan. Ada beberapa titik fokus untuk tata cahaya yang dihadirkan untuk membagi ruang yaitu *up stage*, *down stage*, *center stage*, dan beberapa lampu spesial serta lampu kilat atau *light flash*.

c. Properti Tari

Properti yang digunakan dalam karya tari ini adalah bola voli kurang lebih 50 bola dan 4 buah bendera. Properti tari secara koreografi merupakan upaya pencarian gerak yang lebih luas dari pada hanya dengan tangan kosong dan sebagai simbolis yang memiliki makna dan tujuan (Hendro Martono, 2015: 82).

D. Metode Penciptaan Tari

Pada karya tari ini, penata tari menggunakan metode dasar yang biasanya digunakan, seperti yang dijelaskan pada buku Alma. M Hawkins yang berjudul *Creating Trought the Dance*, proses penggarapan sebuah karya tari akan menggunakan empat tahapan yaitu melalui proses eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi.

KESIMPULAN

Karya tari *Three Step* merupakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari sebuah tim bola voli yang ada di dusun Butuh Lor yang bernama Busenvo (*Butuh Seneng Voli*). Teknik-teknik pada permainan olahraga bola voli yakni *service*, *passing*, *blocking*, dan *smash* menjadi ide kreatif yang akan digarap. Mewujudkan karya dengan pola aturan dalam berolahraga yaitu pemanasan, permainan, dan pendinginan. Karya tari yakni menggambarkan tiga langkah sebelum melakukan pertandingan, yakni pemanasan, permainan bola voli, dan pendinginan. Selain itu tiga langkah yang dimaksudkan yakni filosofi tentang kehidupan manusia didunia yang mengalami siklus kehidupan dari lahir, hidup, kemudian mati. Secara pembagian teknik dalam bermain bola voli yakni *service* sebagai permulaan dikaitkan dengan sebuah kelahiran manusia. *Passing* dan *blocking* sebagai permainan dalam melakukan pertahanan dengan usaha keras dalam menjaga bola agar tidak terjatuh di tanah, dikaitkan dengan kehidupan manusia dalam perjuangan menjalani kehidupan penuh dengan lika-liku. *Smash* sebagai perlawanan kepada lawan dan merupakan teknik mematikan untuk mengakhiri

permainan, dikaitkan dalam kehidupan manusia yakni akhir dari kehidupan adalah kematian. Karya tari kelompok ini berjumlah 11 penari dengan jenis kelamin 10 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Penari inti 6 orang laki-laki sebagai penggambaran 1 tim dalam permainan bola voli, 4 penari *colour guard* laki-laki sebagai penggambaran hakim garis, 1 penari perempuan yaitu penata tari sendiri yang berperan sebagai pelatih.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Aji, Sukma. 2016. *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: Ilmu Bumi Pamulang.
- Beutelstahl, Dieter. 2015. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: CV. PIONIR JAYA.
- Faruq, Muhammad Muhyi. 2009. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Bola Voli*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Pasang Surut Pelembagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier dan Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through the Dance*. New Jersey: Princeton Book Company. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Percetakan Kota Kembang.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Silverberg, Catherine. 2003. *Rahasia Jiwa: membangun Misi dan Tujuan Hidup dengan Metode Purpose*. Jakarta: First published by Millenium Publishing.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition A Practical Guide for Teacher*. Terjemahan Ben Suharto, 1985 *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono R.M. 2002. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sujarwo. 2017. *Perkembangan Bola Voli Modern*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujarwo. 2020. *Menjadi Pelatih Bola Voli Profesional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujarwo. 2020. *Efektif Drills dalam Bola Voli*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari, Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.

B. Videografi

Video dokumentasi pelaksanaan ujian kelas Koreografi Mandiri berjudul *Kula* pada tanggal 11 Desember 2019 yang diselenggarakan di Auditorium Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, koleksi Ainun Nais.

C. Sumber Lisan

1. Supardi (50 tahun) tokoh pendiri tim Busenvo
2. Dr. Sujarwo S.Pd, Jas, M.Or (37 tahun) dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.